

# Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana

<sup>1</sup>Ira Irviana, <sup>2</sup>Dodi Ilham, <sup>3</sup>Nurdin Kaso

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

<sup>2,3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>1</sup>irairviana90@yahoo.com, <sup>2</sup>dodi@iainpalopo.ac.id, <sup>3</sup>nurdink@iainpalopo.ac.id

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh strategi pemecahan masalah, gambaran strategi pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 19 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan berganda yang berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 67,37 (*pretest*) dan 79,47 (*posttest*), maka pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  8.367 dan  $t_{tabel}$  0.687, pada taraf signifikan 5% yang berarti  $t_{hitung}$  8.367 >  $t_{tabel}$  0.687, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana Tahun Ajaran 2021/2022.

**Keywords:** *Pemecahan Masalah, Hasil Belajar*

## Introduction

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak untuk membangun sebuah bangsa. Lebih khusus pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Pendidikan harus diberikan kepada setiap manusia dan menjadi kebutuhan. Pendidikan bukan saja tentang sekolah dan pembelajaran di kelas, tetapi pendidikan bisa didapatkan di mana saja melalui siapa saja. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka tanpa pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan generasi Indonesia menjadi insan yang inovatif dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi dengan baik untuk membangun bangsa dan menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Matematika memiliki peranan penting dalam membangun logika seseorang dalam menyelesaikan masalah. Dalam abad ke-20 seluruh kehidupan manusia sudah mempergunakan matematika baik matematika yang sangat sederhana hanya untuk menghitung satu, dua, tiga maupun sampai yang sangat rumit misalnya perhitungan antariksa.

<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang masih kurang perlu dikaji lebih lanjut karena siswa belum mengetahui cara menyelesaikan masalah dengan benar dan kebanyakan siswa yang kurang memahami soal sehingga kurang tepat dan tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Berdasarkan permasalahan di atas maka penting untuk dilakukan strategi yang dapat membuat siswa mampu untuk memecahkan masalah matematika dan membantu siswa aktif dalam berpikir. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara langsung dilanjutkan dengan pemberian contoh soal serta penyelesaiannya, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan.

## Method

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu. Pada desain penelitian ini kelompok yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini merupakan pengembangan dari *thru experimental design*. Design eksperimen semu (quasi experimental), suatu cara yang dilakukan untuk membandingkan kelompok yang sebelum dan setelah penggunaan strategi pemecahan masalah. Lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian ini adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang terletak di lingkungan Desa Akacipong, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana yaitu MIS Nurul Hidayah. Variabel penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu Strategi pemecahan masalah matematika yang disimbolkan dengan X, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependent (terikat) yaitu hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan Y.

Dalam desain penelitian ini terdapat satu kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal apa perbedaan antara kelompok variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana. TA 2020/2021 dengan jumlah 19 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya atau dengan kata lain penentuan sampling dengan pertimbangan khusus. Teknik pengumpulan data ada beberapa yaitu: Observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah: Soal tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang pertama adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## Results

### **Gambaran strategi pemecahan masalah pada siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi pemecahan masalah, hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Sesuai dengan Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru mampu menjalankan strategi pemecahan masalah dengan baik yang menunjukkan nilai kegiatan guru minimal berada dalam kategori cukup. Indikator keterlaksanaan strategi pemecahan masalah diperoleh skor 10 pada pertemuan I dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 66,66% termasuk kategori cukup, Skor 12 pada pertemuan II dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 80% termasuk kategori baik, Skor 13 pada pertemuan III dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 93,33% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah terlaksana dengan baik di kelas V MIS Nurul Hidayah. Berdasarkan tabel 4.2 indikator aspek pengamatan pada siswayaituIndikator keterlaksanaan strategi pemecahan masalah diperoleh skor 10 pada pertemuan I dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 64,29% termasuk kategori cukup, Skor 11 pada pertemuan II dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 78,57% termasuk kategori baik, Skor 13 pada pertemuan III dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 92,86% termasuk kategori baik. Siswa pada pelaksanaan strategi pemecahan masalah siswa menunjukkan sikap yang saling berkolaboratif dengan temannya dalam berkelompok dan mendiskusikan materi untuk menjawab soal yang diberikan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan pelaksanaan termasuk pada kategori baik.

### **Gambaran Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran MatematikakelasV MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana**

Jumlah sampel sebanyak 19 orang pada pelaksanaan *pretest*terdapatnilai terendah*pretest* yaitu 40, nilai tertinggi yaitu 90, nilai rata-rata (mean) pada *pretest* yaitu 67.37, nilai median atau nilai tengah yaitu 70, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 70. Berdasarkan nilai pre test siswa dengan rata-rata kelas masih jauh dibawah nilai KKM yaitu 75 untuk itu dilakukan treatment strategi pemecahan masalah matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1. Skor kategori perolehan hasil pre tes**

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
0 – 34	0	0	Sangat Rendah
35 – 54	3	15,79	Rendah
55 – 64	4	21,05	Sedang
65 – 84	10	52,63	Tinggi
85 – 100	2	10,53	Sangat Tinggi
Jumlah	19	100	

Berdasarkan tabel di atas di peroleh kategori perolehan hasil *pre test* siswa yang memiliki kategori rendah berada pada interval skor 35-54 adalah 3 orang siswa dengan persentase 15,79%, kategori sedang berada pada interval skor 55-64 adalah 4 orang siswa dengan persentase 21,05%, kategori baik berada pada interval skor 65-84 adalah 10 orang siswa dengan persentase 52,63% dan kategori sangat baik berada pada interval skor 85-100 adalah 2 orang siswa dengan persentase 10,53%. hasil *pretest*, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 40 dengan

persentase 10,5%, 1 siswa yang mendapat nilai 50 dengan persentase 5,3%, 4 siswa yang mendapat nilai 60 dengan persentase 21,1%, 7 siswa yang mendapat nilai 70 dengan persentase 36,8%, 3 siswa yang mendapat nilai 80 dengan persentase 15,8%, 2 siswa yang mendapat nilai 90 dengan persentase 10,5%. Terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 40 termasuk kategori kurang, 1 siswa yang mendapat nilai 50 termasuk kategori kurang, 4 siswa yang mendapat nilai 60 termasuk kategori kurang, 7 siswa yang mendapat nilai 70 termasuk kategori sangat kurang, 3 siswa yang mendapat nilai 80 termasuk kategori cukup, 2 siswa yang mendapat nilai 90 termasuk kategori sangat baik.

Jumlah sampel sebanyak 19 orang pada pelaksanaan *post test* terdapat nilai terendah *post test* yaitu 60, nilai tertinggi yaitu 100, nilai rata-rata (mean) pada *post test* yaitu 79.47, nilai median atau nilai tengah yaitu 80, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 80. Berdasarkan nilai *post test* siswa dengan rata-rata kelas mencapai nilai KKM.

### **Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Data hasil *pretest* dan *post test* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai pre test memiliki hasil alpha 0,56 dan post test memiliki hasil alpha 0,72 yang memiliki hasil lebih besar dari signifikan yaitu 0,05 yang dijabarkan *P-Value (Sig)* > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS)* versi 25, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.294	1	18	.591

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas diperoleh 0,591 dikatakan homogen karena taraf signifikan lebih kecil dari pada hasil pre-test dan post test dari 0,05 atau 0,591 < 0,05. Data hasil penelitian diperoleh pre test dan post test memiliki data yang homogen. Data homogen jika signifikansi yang diperoleh > 0,05.

Paired Sample T-Test digunakan untuk menguji dan membandingkan selisih dua sampel yang berpasangan berasal dari subjek yang sama. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *post test* dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS)* versi 25. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai thitung 8,367 lebih besar

dari  $t$  tabel 0,687 ( $8,367 \geq 0,687$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel strategi pemecahan masalah secara signifikan dan diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum menggunakan strategi pemecahan masalah dan sesudah menggunakan strategi pemecahan masalah.

Sebelum menggunakan strategi pemecahan masalah, siswa masih melaksanakan strategi konvensional yang menyelesaikan masalah dengan mengurutkan atau mengerjakan soal pertama sampai akhir, siswa mengerjakan tugas sendiri, dan hanya menuliskan jawaban tanpa membuat gambaran atau menjabarkan rumus yang berarti siswa langsung menulis jawabannya. Sedangkan pada penggunaan strategi pemecahan masalah, melakukan analisis soal yang dianggap mudah kemudian menyelesaikannya dengan menggunakan rumus, membuat gambaran tabel agar lebih mudah mendapatkan jawaban dan mengaitkan kehidupannya dengan logika dan penalaran. Siswa melakukan percobaan untuk menjawab masalah, setelah melakukan ujicoba, jika hasilnya gagal dapat melakukan ujicoba lainnya hingga dapat diselesaikan. Siswa mencari beberapa informasi penting yang menuntun dalam mencari jawaban yang dikehendaki pada mengolahnya, dan menyatakannya sebagai suatu kesimpulan yang pasti dengan menggunakan alasan logis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:  $H_a =$  Ada pengaruh penerapan strategi pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana.

(Diterima karena  $Sig. (2-tailed) < 0,05$  )

## Discussion

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan strategi pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana Kota Makassar tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama dan sesuai yang diterapkan di sekolah tersebut kemudian menerapkan strategi pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent control group design*.

Desain penelitian ini dipilih karena penelitian akan memberikan karena hanya menggunakan satu kelas yang terdiri dari 19 orang siswa. Berdasarkan penelitian di kelas V MIS Nurul Hidayah menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi pemecahan masalah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, setelah diadakan penelitian ditemukan perbedaan bahwa hasil belajar siswa yang sebelum diajarkan menggunakan strategi pemecahan masalah lebih baik dan membuat siswa lebih giat belajar.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan masalah soal-soal berbasis masalah. Menurut Sumarno, pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran pemecahan masalah tidak berorientasi pada jawaban adalah masalah yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk memberikan jawaban sesuai dengan gaya berpikirnya dengan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Masalah-masalah yang disajikan dapat berupa masalah terbuka atau tematik atau keontektual (Handal & Bobis). Strategi pemecahan masalah mampu membantu

siswa untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dan mau menerima kekurangannya, memberikan rangsangan kepada siswa untuk berfikir dalam hal yang dipelajari dengan berkolaborasi bersama temannya sehingga memacu perkembangan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain.

Strategi yang tepat memungkinkan kita mencapai tujuan secara efisien. Dalam memecahkan masalah matematika, kita membutuhkan strategi yang tepat sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan mudah. Masalah bukanlah sesuatu yang harus dihindari, tetapi sesuatu yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan bijak. Masalah matematika memungkinkan kita untuk melatih cara berpikir kita melalui tahapan-tahapan pemecahan masalah, mulai dari: a) memahami masalah, b) merencanakan strategi yang tepat, c) melaksanakan strategi yang telah dibuat/direncanakan, dan d) memeriksa kembali apakah masalah telah benar-benar dapat diselesaikan. Dalam menyelesaikan masalah, ada 10 alternatif strategi yang dapat digunakan sehinggas hasilnya efisien, yaitu: a) menyelesaikan masalah secara mundur/dari belakang, b) menemukan pola, c) mengubah cara pandang terhadap masalah, d) menggunakan analogi sederhana, e) menggunakan/mempertimbangkan kondisi ekstrim, f) membuat gambar, g) melakukan uji coba (trial and error), h) mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada, i) mengorganisir data, dan j) menggunakan alasan logis.

Pembelajaran matematika yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara langsung hanya meningkatkan kemampuan mengingat saja, tetapi kurang meningkatkan kemampuan bernalar. Oleh karena itu pembelajaran matematika hendaknya lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir matematis dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menghadapkan pada soal atau masalah yang cukup menantang dan menarik, kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama dengan menggunakan berbagai cara alternatif yang memudahkan siswa untuk mengingat penyelesaian.

Proses pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah siswa dituntut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa akan dibentuk dalam kelompok dan menjawab LKS yang diberikan oleh guru. Siswa saling bekerja sama mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru dan memaparkan hasil kelompok dan bertukar jawaban dengan kelompok lain selanjutnya guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil kelompok agar hasil pemahaman atau kerja siswa tidak ada kesalahan. Selama proses pembelajaran siswa menjadi pusat kegiatan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya dilihat dari hasil belajar antara *pre test* dan *post test* bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* dan *post test*, diketahui bahwa sebelum diadakan treatment siswa memperoleh nilai rata-rata kelas yang di bawah KKM sedangkan setelah treatment diperoleh nilai rata-rata kelas di atas KKM. Selanjutnya dilihat juga dari proses pembelajaran yang terjadi di lapangan yang menggunakan strategi pemecahan masalah dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih fokus untuk mengerjakan soal yang diberikan dan mengembangkan konsep pembelajaran. Sedangkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah, pelaksanaan pembelajaran yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, pembelajaran yang masih terpusat pada penyampaian materi sehingga siswa cenderung pasif karena keterlibatannya yang masih rendah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta terlihat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan strategi pemecahan masalah sangat baik digunakan pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan bimbingan secara intensif diakibatkan banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran tersebut sehingga siswa takut dan benci belajar matematika. Siswa tidak mengerti akan difokuskan dan dibimbing agar mudah mengerti materi yang diajarkan. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan strategi pemecahan masalah terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan guru, sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan *ice breaking*, guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa, mengulang konsep perkalian dan pembagian yang dihubungkan kontekstual siswa.

Adapun langkah pembelajaran yang menggunakan di kelas yaitu menyelesaikan masalah secara mundur/dari belakang, menemukan pola, mengubah cara pandang terhadap masalah, menggunakan analogi/pengandaian sederhana, menggunakan/mempertimbangkan kondisi yang ekstrim, membuat gambaran, melakukan uji coba (*trial-error*), mempertimbangkan segala kemungkinan, mengorganisir data, dan menggunakan alasan logis. Dalam penelitian hal yang dilakukan dengan pertama-tama siswa dibagi menjadi kelompok berdasarkan tingkatan kognitifnya. Kelompok terdiri dari anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, sehingga tiap kelompok memiliki anggota kelompok yang homogen, setelah terkumpul dengan teman-teman sekelompoknya, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok. Pertemuan pertama, siswa masih merasa kebingungan dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru karena siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran secara mandiri. Guru mendampingi siswa saat mengerjakan LKS dan membimbing siswa untuk mengerjakan LKS tersebut. Dalam LKS tersebut, siswa dihadapkan dengan langkah-langkah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan membimbing siswa untuk menemukan pola dan mengubah cara pandang untuk menyelesaikan masalah yang akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah nantinya, tahap pertama yaitu siswa dalam kelompok merumuskan masalah yang diberikan. Setelah pertemuan selanjutnya siswa yang memberikan gambaran hasil dari jawaban dan mengorganisir jawaban agar memberikan alasan yang logis sebelum memaparkan hasil kelompok di depan kelas. Setelah pembelajaran dilakukan refleksi agar mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dan menghindari kesalahpahaman antara siswa.

Pelaksanaan *pretest* terdapat nilai terendah *pretest* yaitu 40, nilai tertinggi yaitu 90, nilai rata-rata (mean) pada *pretest* yaitu 67.37, nilai median atau nilai tengah yaitu 70, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 70. Berdasarkan nilai pre test siswa dengan rata-rata kelas masih jauh dibawah nilai KKM yaitu 75 untuk itu dilakukan treatment strategi pemecahan masalah matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pada pelaksanaan *post test* terdapat nilai terendah *post test* yaitu 60, nilai tertinggi yaitu 100, nilai rata-rata (mean) pada *post test* yaitu 79.47, nilai median atau nilai tengah yaitu 80, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 80. Berdasarkan nilai *post test* siswa dengan rata-rata kelas mencapai nilai KKM yaitu 75 keberhasilan belajar siswa menunjukkan perilaku yang saling bekerja sama dan kompak dalam mendiskusikan dan memecahkan masalah pada setiap soal.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pemecahan masalah terhadap hasil belajar Matematika di kelas V, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh penerapan strategi pemecahan masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana maka dapat di simpulkan penerapan strategi pemecahan masalah pada

mata pelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun afektif. Siswa lebih percaya diri dan mandiri dalam menyelesaikan soal dan bekerja sama dengan teman atau membantu teman dalam belajar. Penerapan strategi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran berguna mengatasi permasalahan siswa yang sulit dalam belajar matematika dan menciptakan suasana serta pengalaman belajar yang baru bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa strategi pemecahan masalah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini memiliki kaitan dari peneliti sebelumnya Pada kedua kelas setelah mendapatkan pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis untuk kedua kelas yang menggunakan uji t-tes ternyata hipotesis nihil ditolak, berarti hipotesis kerja diterima. Kondisi semacam ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Dari kedua pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pemecahan masalah mampu memberi pengaruh yang baik hasil belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah lebih pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Selain itu peneliti menyebutkan bahwa strategi pemecahan masalah adalah proses penerapan pengetahuan yang telah di proses sebelumnya pada situasi baru dan berbeda yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan rencana dan melihat kembali hasil yang diperoleh, dimana setelah dilakukannya pembelajaran memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Berdasarkan kedua peneliti sebelumnya, memiliki kaitan dengan peneliti temukan bahwa siswa yang telah diberikan masalah, maka akan melakukan feedback kepada guru, selanjutnya guru memberikan arahan dan gambaran terhadap penyelesaian masalah sehingga siswa dapat membuat perencanaan dan menyelesaikan masalah menurut persepsinya kemudian menyampaikan hasil di depan kelas untuk menyamakan jawaban dengan teman kelas dan guru akan menyempurnakan jawaban sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Hal ini melatih pengetahuan siswa secara mandiri agar lebih aktif dalam belajar sehingga tidak ada yang saling mengandalkan teman satu sama lain.

## Conclusion

Penerapan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika kelas V MIS Nurul Hidayah dengan menggunakan observasi dilakukan saat penerapan strategi pemecahan masalah diterapkan di kelas yang diberikan *treatment* pada mata pelajaran Matematika termasuk pada kategori baik hal ini terbukti pada pelaksanaan strategi pemecahan masalah dan aktivitas siswa yang menjadi lebih aktif dalam menemukan dan mengembangkan konsep pembelajaran serta menemukan cara mudah dalam menyelesaikan soal. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, ditemukan data hasil belajar *pretest* mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dilihat pada nilai *pretest* dan *post test* mengalami peningkatan yang tinggi dan hasil belajar siswa tergolong kategori baik yang dapat di lihat pada

hasil nilai *post test* yang rata-rata siswa memiliki nilai tuntas di atas KKM. Ada perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan strategi pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Kabupaten Bombana. Dilihat dari hasil pengujian *paired sample t-test* yang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan adanya perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

## References

- Amir, 2015. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. <http://eprints.umsida.ac.id/330/>. Di akses pada 15 September 2021.
- Amsal Bakhtiar, Filsafat Ilmu. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Badriah, Laelatul. Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Tingkat SD. (Yogyakarta: PGMI STIA ALMA ATA, 2013) Al-Bidayah, Vol. 5 No. 1, Juni 2013
- Cahaya Hesti, Ririn Wahyu Setyawati, 2017. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pbl Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Mea. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Prisma/Article/View/21635>. Online Pada Tanggal 1 Maret 2021
- Deni Kuriawan, 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian). Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Mendiknas No 22 Tahun 2006 Standar Isi. siswa secara berkala dan Jakarta: Depdiknas.
- Dr. Nana Sudjana, 2019. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Pt. Remaja Rosakarya.
- Fajri Ismail, 2014. Evaluasi Pendidikan. Palembang: Karya Sukses Mandiri
- Hudoyo, Herman. Mengajar Belajar Matematika. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <https://eprints.umm.ac.id/44758/>. Di akses pada 14 September 2021.
- Ihsan, F., 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indriani, D.B., 2010. Kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa calon guru matematika: apa dan bagaimana mengembangkannya. Vol. 5 [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_). Di akses pada 14 September 2021.
- Kunandar, 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muldash, 2011. Pengembangan Modul Matematika Kontekstual Materi Bangun Datar Kelas V SD. Tesis. Surabaya: Pasca Sarjana Unesa tidak dipublikasikan.
- Murdiana I Nyoman, 2015. Pembelajaran Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika. Vol: 4 No: 1
- Nana Sudjana, 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algsindo.
- Nasution Haryati Ahda. Pengaruh Strategi Pemecahan Masalah Polya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. (Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, 2018), Vol. 3 No 1 Juli 2018
- Nawawi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Bina Aksara). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17004>. Di akses pada 29 September 2021.
- Nurul Farida, 2015. Analisis Kesalahan Siswa Smp Kelas VII Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. Vol: 4 No: 2

- <https://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/306>. Online Pada Tanggal 22 Februari 2021
- Polya, G. 1973. *How To Solve It, A New Aspect of Mathematical Method*. (New Jersey: Princenton University Press).
- Purnamasari Irma, Setiawan Wahyu, 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM). Vol: 3 No: 2 <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2021
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- RahmahNur, 2013. *Hakikat Pendidikan Matematika*. Vol: 1 No:2 (<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/88>) di akses pada 14 September 2021.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanah, *Modul Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tina Sri Sumartini, 2016. Peningkatan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Vol: 5 No: 2 [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/Mv5n2\\_12](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/Mv5n2_12). Online Pada Tanggal 21 Februari 2021
- Ulya Himmatul, 2016. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. Vol: 2 No: 1 <https://core.ac.uk/reader/304202260>. Online Pada Tanggal 1 Maret 2021
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional Pendidikan. Bandung: Citra Umbara, 2008
- Widjajanti, D.B., 2009. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya. Vol. 5. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files>